



GUNUNG RINJANI:

Lintas Jalur Sembalun - Torean

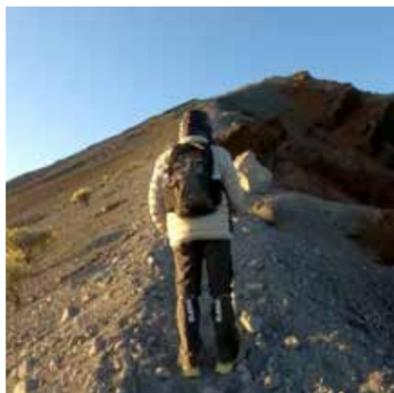
Martin Leman, Indra Sutanto

Gunung Rinjani adalah gunung tertinggi ketiga di Indonesia. Gunung di Pulau Lombok ini tidak sekedar terkenal karena tingginya, namun lebih karena keindahannya. Gunung ini memiliki kaldera berupa Danau Segara Anak dengan luas 3,8 km x 4,8 km, dengan kedalaman sekitar 230 meter, dan terdapat gunung di tengahnya, yaitu Gn. Barujari. Terbentuknya gunung dan kaldera ini berasal dari letusan Gunung Samalas di tahun 1257M. Letusan yang sangat dahsyat ini bahkan mempengaruhi iklim di Benua Eropa saat ini. Gunung Barujari yang kemudian 'muncul' di tengah Danau Segara Anak ini terakhir kali meletus di tahun 2015.

Untuk mendaki Gunung Rinjani, terdapat beberapa jalur. Namun jalur yang saat banyak diminati adalah pendakian dari Desa Sembalun dan turun melalui jalur menuju Dusun Torean yang memiliki pemandangan luar biasa...



Gambar 1. Plawangan Sembalun, dengan awan tampak di bawah kaki, dan Gunung Sangkareang di kejauhan



Gambar 2. Pendakian melintasi jalur 'Letter E' menuju Puncak Rinjani



Gambar 4. Perjalanan dari Plawangan Sembalun menuju Danau Segara Anak



Gambar 3. Puncak Rinjani 3.726mdpl. Tampak Danau Segara Anak di bawah, dan Gn. Agung di kejauhan

Hari Pertama

→ Pendakian dimulai dari Desa Sembalun, rombongan pendaki biasanya berangkat pukul 9 pagi dengan mobil pick-up menuju Posko Taman Nasional Gunung Rinjani untuk melakukan registrasi, dan menuju titik awal pendakian yaitu Kandang Sapi.

Perjalanan dari Kandang Sapi menuju Pos 2 melintasi sabana yang luas. Jika berjalan kaki, sabana ini dilintasi selama 2-3 jam, namun dengan ojek khusus pendaki dicapai dalam 30 menit. Dari Pos 2, jalur menjadi jalan setapak menanjak dengan batu-batuan tidak beraturan, dan alang-alang yang semakin tinggi di antara pepohonan. Perjalanan menuju Pos 3 ini kira-kira selama sekitar 1,5 jam, dengan elevasi yang makin terasa. Pos 3 ada di ketinggian 1.800mdpl, memiliki shelter kecil, dan dalam area cukup tertutup pepohonan.

Pendakian dari Pos 3 menuju Pos 4 memakan waktu sekitar 1,5 jam. Pos 4 ini lebih luas dan posisinya lebih terbuka. Biasanya banyak pendaki beristirahat makan siang, sebelum melanjutkan menuju Plawangan Sembalun. Salah satu alasannya, perjalanan menuju Plawangan Sembalun akan melintasi beberapa bukit yang dijuluki 'Bukit Penyesalan'. Konon dijuluki demikian karena banyak pendaki di perlintasan ini merasa frustrasi tidak sampai-sampai di titik kemah.

Sekitar pukul 17.00 akhirnya kami sampai di Plawangan Sembalun di ketinggian 2.688 mdpl dan membuat basecamp sebelum menuju puncak. Di lokasi ini, kami dapat melihat titik Puncak Rinjani di arah Timur, sedangkan di arah Barat terdapat lembah dan bayangan Gunung Sangkareang. Sungguh pemandangan yang menakjubkan karena camp sungguh berada di atas awan yang menutupi lembah di kanan kiri.

Hari Ketiga

→ Setelah bermalam di tepi Danau Segara Anak, pagi hari kami berkemas melanjutkan perjalanan. Pemandangan dan suasana alam di tepi danau ini sesungguhnya membuat pendaki enggan cepat-cepat melanjutkan perjalanan meninggalkan danau yang sangat indah ini.

Perjalanan pulang melintasi jalur Torean. Dalam perjalanan melintasi lembah ini, terdapat terdapat sumber air panas dan juga sebuah gua yang disebut Goa Susu. Penduduk lokal kerap ada juga di lokasi ini, untuk melakukan meditasi kepercayaannya.

Jalur Torean ini melintasi lembah yang sangat indah, dengan tebing yang tinggi di kanan kirinya. Sebagai konsekuensinya, perjalanan pun naik dan turun, serta ada kalanya melipir tepian tebing curam. Objek pemandangan yang banyak menjadi perhatian adalah Air Terjun Penimbangan yang airnya berasal dari Danau Segara Anak, dan berketinggian sekitar 100m. Air terjun ini tidak dapat didekati, namun gemuruh dan keindahannya terlihat dari jalur Torean.

Sungai Kokok Putih di lembah Torean ini juga merupakan keindahan yang selalu membuat pendaki ingin kembali. Sungai yang lebar ini airnya tampak jernih, namun karena kandungan belerangnya tinggi, tampak sedimentasi berwarna coklat muda yang sangat menarik.

Setelah melintasi tepian tebing, sungai, dan bukit, akhirnya kami sampai di tepi hutan. Kami akhirnya mendirikan kemah dan beristirahat, karena hari juga sudah menjelang gelap.

Hari Kedua

→ Pukul 02.00 dini hari, di tengah suhu 7°C, kami bersiap menggapai puncak. Sebagian barang ditinggal di kemah, dan dengan day-pack pendakian pun dimulai. Pendakian diprediksi menghabiskan waktu 4-6 jam, melintasi jalur menanjak ber elevasi 30-60°, dengan jalan berpasir berbatu. Setelah lebih dari 2 jam, akhirnya kami melintasi batas hutan, dan kanan kiri jalur pendakian sudah tidak ada lagi tumbuhan. Pendakian terberat adalah ketika menuju dan melintasi jalur yang disebut "Letter E". Di sini, setiap 2 langkah mendaki, diikuti 1 langkah melorot turun kembali, karena pijakan pasir dan batuan yang gembur.

Kecepatan kami rupanya tidak sesuai harapan, sehingga matahari sudah terbit ketika belum tiba di puncak. Pendakian menjadi lebih menantang mental karena kami dapat melihat dari jauh titik-titik pergerakan pendaki-pendaki lain yang sudah mendekati puncak. Dengan susah payah akhirnya kami sampai di puncak Rinjani pukul 09 pagi. Dari puncak ini, bila cuaca cerah dapat terlihat puncak Gunung Agung, di Pulau Bali di sisi barat.

Setelah mencapai puncak, kami kembali ke Plawangan Sembalun, dan beristirahat sambil membongkar kemah. Perjalanan dilanjutkan menuju Danau Segara Anak, yang artinya menuruni tebing kaldera. Perjalanan turun dengan jalur tebing batu, dan tampak awan bercampur kabut yang posisinya di bawah kami. Perjalanan hari kedua ini berakhir di tepi Danau Segara Anak, di ketinggian 2004mdpl.



Gambar 5. Tepian Danau Segara Anak, dengan Gunung Barujari di tengahnya.



Gambar 6. Jalur Torean dengan tebing yang tinggi di kanan kirinya



Gambar 7. Sungai Kokok Putih yang memiliki sedimentasi coklat muda karena endapan belerangnya

Hari Keempat

→ Pagi harinya, kami pun melanjutkan perjalanan pulang menuju Dusun Torean. Perjalanan melintasi hutan yang lebat dengan pohon-pohon yang tinggi. Perjalanan selama 4 jam ini akhirnya mengantarkan kami tiba di Dusun Torean, dan akhirnya kami mengendarai ojek yang mengantarkan ke lokasi penjemputan kami. **MD**